

IDENTIFIKASI TINGKAT KEPENTINGAN PENERAPAN MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI BERDASARKAN ISO 21500 PADA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS PROYEK GEREJA MAWAR SHARON KOTA SURABAYA)

Pradana Adi Laksana¹, Miftahul Huda²

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, UWKS.

²Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, UWKS.

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XX No. 54, Kota Surabaya, 60225, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹pradana5676137@gmail.com , ²kuliah.uwks@gmail.com

Abstrak. Tuntutan pembangunan disegala bidang semakin dirasakan, terutama di negara yang sedang berkembang, hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Banyak kemajuan yang harus dikejar, ketinggalan ini diusahakan harus dikejar dengan pembangunan di segala bidang. Pembangunan tersebut berupa pembangunan fisik proyek, pembangunan gedung, jembatan, jalan tol, industri besar atau kecil, jaringan telekomunikasi, dan lain-lain. Pada penelitian ini saya akan meneliti manajemen proyek yang berlangsung di Proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya adalah salah satu proyek gereja terbesar di kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui subjek grup bidang apa yang paling berpengaruh berdasarkan ISO 21500 pada Proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Responden sebanyak 61 orang. Pada penelitian ini menggunakan metode analisa faktor. Berdasarkan penelitian tersebut didapat hasil bahwa manajemen komunikasi proyek adalah subjek grup yang paling penting dalam Proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya.

Kata kunci : Manajemen Proyek, ISO 21500, Pembangunan Gereja, Subjek Grup

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi, perkembangan dunia konstruksi semakin pesat, baik dalam segi teknologi, kapasitas proyek, maupun dana yang diperlukan dan diserap untuk proyek-proyek tersebut. Perkembangan jasa konstruksi di Indonesia ditandai dengan banyaknya proyek berskala besar yang dibangun oleh pemerintah maupun swasta. Fakta ini merupakan peluang dan tantangan bagi masyarakat dunia usaha, khususnya usaha jasa konstruksi.

Maka demi kelancaran jalannya sebuah proyek dibutuhkan manajemen yang akan mengelola proyek dari awal hingga proyek berakhir, yakni manajemen proyek. Bidang manajemen proyek tumbuh dan berkembang karena adanya kebutuhan dalam dunia industri modern untuk mengkoordinasi dan mengendalikan berbagai kegiatan yang kian kompleks. Manajemen proyek mempunyai sifat istimewa, dimana waktu kerja manajemen dibatasi oleh jadwal yang telah ditentukan. Perubahan kondisi yang begitu cepat menuntut setiap pimpinan yang terlibat dalam proyek untuk dapat mengantisipasi keadaan, serta menyusun bentuk tindakan yang diperlukan. Hal ini dapat dilakukan bila ada konsep perencanaan yang

matang dan didasarkan pada data, informasi, kemampuan, dan pengalaman.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1) Banyak sekali faktor - faktor yang menjadi penentu dalam penerapan *subject groups* berdasarkan ISO 21500 pada proyek.
- 2) Banyak variabel dan indikator penerapan *subject groups* berdasarkan ISO 21500 pada proyek yang belum teridentifikasi, sehingga menjadi penghambat suatu proyek

1.3. Perumusan Masalah

- 1) Sejauh mana tingkat kepentingan manajemen proyek konstruksi pada pelaksanaan proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya?
- 2) *Subject Groups* apa saja yang menjadi prioritas bagi kontraktor yang sedang bertugas di proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya?

1.4. Tujuan

- 1) Menganalisis tingkat kepentingan manajemen proyek konstruksi pada pelaksanaan proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya
- 2) Menganalisis bidang dalam manajemen proyek konstruksi yang paling berpengaruh

IDENTIFIKASI TINGKAT KEPENTINGAN PENERAPAN MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI BERDASARKAN ISO 21500 PADA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS PROYEK GEREJA MAWAR SHARON KOTA SURABAYA)

(Pradana Adi Laksana, Miftahul Huda)

pada pelaksanaan proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya

1.5. Batasan Masalah

- 1) Pihak yang menjadi objek penelitian adalah seluruh staf kontraktor utama yang berada di lapangan beserta project manager yang sedang menjalankan pekerjaan proyek Gereja Mawar Sharon di Kota Surabaya.
- 2) Masalah yang dianalisis adalah masalah yang terkait dengan Subject Groups berdasarkan ISO 21500 pada proyek Gereja Mawar Sharon di Kota Surabaya.

1.6. Manfaat

- 1) Bagi Pengguna Jasa (*Owner*)
Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah analisis pengaruh manajemen proyek terhadap suatu proyek.
- 2) Bagi Konsultan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu konsultan dalam memberikan respon dari suatu masalah ketika terjadi suatu penyimpangan manajemen proyek.
- 3) Bagi Kontraktor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai manajemen proyek bagi pelaksana (kontraktor) yang akan mengerjakan suatu proyek.
- 4) Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian yang sejenis dikemudian hari.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan survey lapangan pada proyek Gereja Mawar Sharon di Jalan Cempaka no. 16-24 Kota Surabaya dengan lingkup penelitian yang meliputi semua aktifitas mengenai manajemen proyek yang akan dibandingkan dengan ISO 21500. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kasus.

2.2. Populasi, Sample dan Responden

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 183 orang, sedangkan jumlah Sample pada penelitian ini adalah sebanyak 61 orang dan jumlah responden sebanyak 26 orang. Responden tersebut dijabarkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Responden Penelitian

Jabatan	Jumlah Responden
<i>Project Manager</i>	1
<i>Site Manager</i>	2
<i>Chief Engineer</i>	2
<i>Engineer</i>	5
<i>Quality Control</i>	2
<i>Quantity Surveyor</i>	3
<i>Surveyor</i>	5
<i>HSE Officer</i>	1
<i>Safety Officer</i>	2
<i>Cost Control Project</i>	2
<i>Scheduler Project</i>	1
TOTAL	26

2.3. Prosedur Penelitian



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

2.4. Variabel dan Indikator

2.4.1. Variabel

Data *Subject Groups* yang diperoleh dari buku yang berjudul “*ISO 21500 Guidance On Project Management ~ A Pocket Guide*” yang ditulis

oleh Anton Zandhuis dan Rommert Stellingwerf yang diterbitkan pada tahun 2013. Berdasarkan data dari buku tersebut diperoleh total ada 10 *Subject Group* yang akan menjadi variabel pada penelitian ini.

Berikut adalah *Subject Group* berdasarkan ISO 215500 atau yang dalam penelitian ini menjadi variabel penelitian, sebagai berikut:

- 1) Manajemen Integrasi Proyek (X.1)
- 2) Manajemen *Stakeholder* Proyek (X.2)
- 3) Manajemen Ruang Lingkup Proyek (X.3)
- 4) Manajemen Sumber Daya Proyek (X.4)
- 5) Manajemen Waktu Proyek (X.5)
- 6) Manajemen Biaya Proyek (X.6)
- 7) Manajemen Resiko Proyek (X.7)
- 8) Manajemen Kualitas Proyek (X.8)
- 9) Manajemen Pengadaan Proyek (X.9)
- 10) Manajemen Komunikasi Proyek (X.10)

2.4.2. Indikator

Dipenelitian ini dipakai 46 indikator yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Manajemen Integrasi Proyek (X.1)
 - (1) Membuat Project Chart (X.1.1)
 - (2) Membuat Rencana Manajemen Proyek (X.1.2)
 - (3) Mengarahkan dan Mengelola Pelaksanaan Pekerjaan Proyek (X.1.3)
 - (4) Memantau dan Mengendalikan Pelaksanaan Pekerjaan Proyek (X.1.4)
 - (5) Melaksanakan Pengontrolan Perubahan yang Terintegrasi (X.1.5)
 - (6) Penutupan Proyek (X.1.6)
- 2) Manajemen *Stakeholder* Proyek (X.2)
 - (1) Identifikasi *stakeholder* (X.2.1)
 - (2) Merencanakan manajemen *stakeholder* (X.2.2)
 - (3) Mengatur perjanjian *stakeholder* (X.2.3)
 - (4) Mengontrol kesepakatan *stakeholder* (X.2.4)
- 3) Manajemen Ruang Lingkup Proyek (X.3)
 - (1) Merencanakan manajemen ruang lingkup proyek (X.3.1)
 - (2) Mengumpulkan persyaratan manajemen ruang lingkup proyek (X.3.2)
 - (3) Mendeskripsikan ruang lingkup proyek (X.3.3)
 - (4) Membuat *WBS (Work Breakdown Structure)* (X.3.4)
 - (5) Memvalidasi ruang lingkup proyek (X.3.5)

- (6) Mengontrol ruang lingkup proyek (X.3.6)
- 4) Manajemen Sumber Daya Proyek (X.4)
 - (1) Perencanaan organisasi (X.4.1)
 - (2) Akuisisi tim proyek (X.4.2)
 - (3) Mengembangkan tim proyek (X.4.3)
- 5) Manajemen Waktu Proyek (X.5)
 - (1) Mendefinisikan aktivitas (X.5.1)
 - (2) Pengurutan aktivitas (X.5.2)
 - (3) Estimasi durasi aktivitas (X.5.3)
 - (4) Penyusunan jadwal (X.5.4)
 - (5) Kontrol perubahan terhadap jadwal proyek (X.5.5)
- 6) Manajemen Biaya Proyek (X.6)
 - (1) Mengestimasi biaya (X.6.1)
 - (2) Menentukan anggaran (X.6.2)
 - (3) Mengontrol biaya (X.6.3)
- 7) Manajemen Resiko Proyek (X.7)
 - (1) Merencanakan manajemen resiko (X.7.1)
 - (2) Mengidentifikasi resiko (X.7.2)
 - (3) Analisa resiko kualitatif (X.7.3)
 - (4) Analisa resiko kuantitatif (X.7.4)
 - (5) Merencanakan respon resiko (X.7.5)
 - (6) Monitoring dan kontrol resiko (X.7.6)
- 8) Manajemen Kualitas Proyek (X.8)
 - (1) Merencanakan kualitas (X.8.1)
 - (2) Melaksanakan jaminan kualitas (X.8.2)
 - (3) Melaksanakan kontrol kualitas (X.8.3)
- 9) Manajemen Pengadaan Proyek (X.9)
 - (1) Merencanakan manajemen pengadaan (X.9.1)
 - (2) Rencana permintaan pengadaan (X.9.2)
 - (3) Permintaan pengadaan (X.9.3)
 - (4) Pemilihan supplier (X.9.4)
 - (5) Kontrak administrasi (X.9.5)
 - (6) Penutupan kontrak (X.9.6)
- 10) Manajemen Komunikasi Proyek (X.10)
 - (1) Perencanaan komunikasi (X.10.1)
 - (2) Distribusi informasi (X.10.2)
 - (3) Pelaporan kinerja (X.10.3)
 - (4) Penutupan administrasi (X.10.4)

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Uji Instrumen Penelitian

3.1.1. Uji Validitas Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

X	Nilai r_{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
		P (<i>Value</i>) 5%	

IDENTIFIKASI TINGKAT KEPENTINGAN PENERAPAN MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI BERDASARKAN ISO 21500 PADA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS PROYEK GEREJA MAWAR SHARON KOTA SURABAYA)

(Pradana Adi Laksana, Miftahul Huda)

X.1.1	0,569	0,3739	Valid
X.1.2	0,423	0,3739	Valid
X.1.3	0,781	0,3739	Valid
X.1.4	0,593	0,3739	Valid
X.1.5	0,542	0,3739	Valid
X.1.6	0,657	0,3739	Valid
X.2.1	0,758	0,3739	Valid
X.2.2	0,527	0,3739	Valid
X.2.3	0,652	0,3739	Valid
X.2.4	0,783	0,3739	Valid
X.3.1	0,639	0,3739	Valid
X.3.2	0,514	0,3739	Valid
X.3.3	0,722	0,3739	Valid
X.3.4	0,439	0,3739	Valid
X.4.1	0,815	0,3739	Valid
X.4.2	0,746	0,3739	Valid
X.4.3	0,793	0,3739	Valid
X.5.1	0,650	0,3739	Valid
X.5.2	0,489	0,3739	Valid
X.5.3	0,814	0,3739	Valid
X.5.4	0,565	0,3739	Valid
X.5.5	0,697	0,3739	Valid
X.6.1	0,857	0,3739	Valid
X.6.2	0,781	0,3739	Valid
X.6.3	0,647	0,3739	Valid
X.7.1	0,566	0,3739	Valid
X.7.2	0,552	0,3739	Valid
X.7.3	0,541	0,3739	Valid
X.7.4	0,513	0,3739	Valid
X.7.5	0,634	0,3739	Valid
X.7.6	0,700	0,3739	Valid

(Lanjutan)

X	Nilai r_{hitung}	Signifikansi	
		P (Value) 5%	Kesimpulan
X.8.1	0,823	0,3739	Valid
X.8.2	0,803	0,3739	Valid
X.8.3	0,702	0,3739	Valid
X.9.1	0,590	0,3739	Valid
X.9.2	0,535	0,3739	Valid
X.9.3	0,673	0,3739	Valid
X.9.4	0,722	0,3739	Valid
X.9.5	0,440	0,3739	Valid
X.9.6	0,488	0,3739	Valid
X.10.1	0,756	0,3739	Valid
X.10.2	0,635	0,3739	Valid
X.10.3	0,575	0,3739	Valid
X.10.4	0,741	0,3739	Valid

3.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pada uji reabilitas, variabel dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	α	Kesimpulan
Manajemen Integrasi (X.1)	0,634	0,6	Reliabel
Manajemen Stakeholder Proyek (X.2)	0,619	0,6	Reliabel
Manajemen Ruang Lingkup Proyek (X.3)	0,602	0,6	Reliabel
Manajemen Sumber Daya Proyek (X.4)	0,709	0,6	Reliabel
Manajemen Waktu Proyek (X.5)	0,643	0,6	Reliabel
Manajemen Biaya Proyek (X.6)	0,631	0,6	Reliabel
Manajemen Resiko Proyek (X.7)	0,610	0,6	Reliabel
Manajemen Kualitas Proyek (X.8)	0,653	0,6	Reliabel
Manajemen Pengadaan Proyek (X.9)	0,604	0,6	Reliabel

(Lanjutan)

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	α	Kesimpulan
Manajemen Komunikasi Proyek (X.10)	0,604	0,6	Reliabel

3.2. Hasil Uji Normalitas

Hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan indikator dari masing-masing variabel dijabarkan melalui tabel perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas tersebut kemudian dibandingkan nilai signifikansinya (sig) dengan nilai 0,005 untuk masing-masing indikator maupun variabel (standar kompetensi). Jika nilai signifikansinya (sig) > 0,005 maka dianggap berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansinya (sig) < 0,005 maka dianggap tidak berdistribusi normal, dari hasil uji tersebut didapat hasil uji distribusi normalitas manajemen proyek untuk staff PT.Tatamulia Nusantara Indah yang sedang bertugas

mengerjakan proyek Gereja Mawar Sharon di Surabaya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Indikator	Nilai sig.	Kesimpulan
X.1.1	0,169	Normal
X.1.2	0,312	Normal
X.1.3	0,056	Normal
X.1.4	0,129	Normal
X.1.5	0,091	Normal
X.1.6	0,052	Normal
X.2.1	0,056	Normal
X.2.2	0,129	Normal
X.2.3	0,125	Normal
X.2.4	0,052	Normal
X.3.1	0,083	Normal
X.3.2	0,197	Normal
X.3.3	0,076	Normal
X.3.4	0,527	Normal
X.3.5	0,293	Normal
X.3.6	0,087	Normal
X.4.1	0,095	Normal
X.4.2	0,104	Normal
X.4.3	0,121	Normal
X.5.1	0,182	Normal
X.5.2	0,211	Normal
X.5.3	0,093	Normal
X.5.4	0,304	Normal
X.5.5	0,086	Normal

(Lanjutan)

Indikator	Nilai sig.	Kesimpulan
X.6.1	0,237	Normal
X.6.2	0,363	Normal
X.6.3	0,170	Normal
X.7.1	0,055	Normal
X.7.2	0,090	Normal
X.7.3	0,476	Normal
X.7.4	0,123	Normal
X.7.5	0,053	Normal
X.7.6	0,118	Normal
X.8.1	0,106	Normal
X.8.2	0,312	Normal
X.8.3	0,180	Normal
X.9.1	0,059	Normal
X.9.2	0,109	Normal
X.9.3	0,299	Normal
X.9.4	0,206	Normal
X.9.5	0,346	Normal
X.9.6	0,097	Normal
X.10.1	0,191	Normal
X.10.2	0,349	Normal
X.10.3	0,128	Normal
X.10.4	0,059	Normal

3.3. Analisa Faktor

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode Analisa Faktor. Metode ini merupakan salah satu dari sekian banyak metode analisa pengolahan data survey. Analisa faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi. Dalam penelitian kali ini saya menggunakan bantuan *software* SPSS untuk menghitung Analisa Faktor. Dari *software* SPSS diperoleh 2 output atau hasil analisa.

Hasil analisa yang pertama yaitu KMO and Barlett's Test. Tabel KMO and Barlett's Test berguna untuk mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut atau tidak menggunakan teknik analisa faktor ini. Caranya dengan melihat nilai KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy). Jika nilai KMO MSA > 0,500 dan sig < 0,050 maka penelitian dapat dilanjutkan.

Hasil Analisa yang kedua yaitu Anti-image Matrices yang berguna untuk mengetahui variabel mana saja yang layak dipakai dalam Analisa faktor. Untuk mengetahui variabel yang layak, maka variabel tersebut harus memenuhi persyaratan. Persyaratannya adalah jika nilai MSA > 0,500 maka variabel tersebut dianggap layak. Jika nilai MSA < 0,500 maka variabel tersebut dianggap tidak layak.

3.4. Tingkat Kepentingan Manajemen Proyek

Setelah memperoleh hasil analisa faktor manajemen proyek di atas, langkah selanjutnya adalah mengurutkan nilai MSA yang akan kemudian dijadikan acuan sebagai untuk mencari tingkat kepentingan manajemen proyek.

Langkah berikutnya yaitu menentukan interval kelas agar peneliti dapat mengelompokkan indikator tersebut kedalam 4 kategori, yaitu kategori sangat penting, penting, cukup penting, tidak penting.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{0,772 - 0,501}{4} = 0,068$$

Dengan demikian interval kelas yaitu 0,068 kemudian disusun kriteria penilaian rata-rata jawaban responden pada tabel berikut:

Tabel 5. Interval Kelas

Kelas	Interval	Kategori
-------	----------	----------

IDENTIFIKASI TINGKAT KEPENTINGAN PENERAPAN MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI BERDASARKAN ISO 21500 PADA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS PROYEK GEREJA MAWAR SHARON KOTA SURABAYA)

(Pradana Adi Laksana, Miftahul Huda)

I	0,772 – 0,704	Sangat Penting
II	0,703 – 0,636	Penting
III	0,637 – 0,568	Cukup Penting
IV	0,569 – 0,501	Tidak Penting

Berdasarkan langkah – langkah diatas, maka hasil analisa faktor yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Tingkat Kepentingan Manajemen Proyek

Indikator	MSA	Tingkat Kepentingan
X.10.2	0,772	Sangat Penting
X.10.3	0,772	Sangat Penting
X.8.3	0,727	Sangat Penting
X.7.6	0,710	Sangat Penting
X.3.1	0,684	Penting
X.3.3	0,683	Penting
X.5.3	0,662	Penting
X.4.2	0,660	Penting
X.7.5	0,656	Penting
X.1.6	0,640	Penting
X.2.2	0,640	Penting

(Lanjutan)

Indikator	MSA	Tingkat Kepentingan
X.7.1	0,631	Cukup Penting
X.4.3	0,627	Cukup Penting
X.1.2	0,622	Cukup Penting
X.3.2	0,610	Cukup Penting
X.8.2	0,606	Cukup Penting
X.2.4	0,605	Cukup Penting
X.8.1	0,587	Cukup Penting
X.4.1	0,584	Cukup Penting
X.1.4	0,583	Cukup Penting
X.10.4	0,583	Cukup Penting
X.10.1	0,581	Cukup Penting
X.6.3	0,578	Cukup Penting
X.7.4	0,575	Cukup Penting
X.6.2	0,571	Cukup Penting
X.5.5	0,566	Tidak Penting
X.9.5	0,559	Tidak Penting
X.1.1	0,558	Tidak Penting
X.5.1	0,558	Tidak Penting
X.2.1	0,557	Tidak Penting
X.3.6	0,551	Tidak Penting
X.9.4	0,549	Tidak Penting
X.1.5	0,548	Tidak Penting
X.9.1	0,543	Tidak Penting
X.9.3	0,542	Tidak Penting
X.2.3	0,541	Tidak Penting
X.6.1	0,537	Tidak Penting

X.7.2	0,537	Tidak Penting
X.7.3	0,537	Tidak Penting
X.1.3	0,533	Tidak Penting
X.3.5	0,533	Tidak Penting
X.9.2	0,529	Tidak Penting
X.5.4	0,527	Tidak Penting
X.3.4	0,523	Tidak Penting
X.5.2	0,516	Tidak Penting
X.9.6	0,501	Tidak Penting

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan ada 11 indikator yang terdapat dalam kategori sangat penting dan kategori penting. Indikator – indikator tersebut yaitu, Distribusi informasi (X.10.2), Pelaporan kinerja (X.10.3), Melaksanakan kontrol kualitas (X.8.3), Monitoring dan kontrol resiko (X.7.6), Merencanakan manajemen ruang lingkup proyek (X.3.1), Mendeskripsikan ruang lingkup proyek (X.3.3), Estimasi durasi aktivitas (X.5.3), Akuisisi tim proyek (X.4.2), Merencanakan respon resiko (X.7.5), Penutupan Proyek (X.1.6), Merencanakan manajemen *stakeholder* (X.2.2).

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Uji Variabel

Hasil jawaban dari responden akan dilakukan perhitungan melalui uji normalitas dan analisa faktor. Dari analisa ini dirumuskan dalam bentuk tabel dan *output* SPSS. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Manajemen Integrasi, Manajemen *Stakeholder* Proyek, Manajemen Ruang Lingkup Proyek, Manajemen Sumber Daya Proyek, Manajemen Waktu Proyek, Manajemen Biaya Proyek, Manajemen Resiko Proyek, Manajemen Kualitas Proyek, Manajemen Pengadaan Proyek, dan Manajemen Komunikasi Proyek. Setelah melakukan Analisa Faktor pada bab 4 dari 10 variabel di atas di peroleh 3 variabel yang di anggap sangat penting yaitu Manajemen Komunikasi Proyek, Manajemen Resiko Proyek, dan Manajemen Ruang Lingkup Proyek.

4.2. Uraian Hasil Analisa Faktor Manajemen Proyek

4.2.1. Distribusi Informasi

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan didapati nilai MSA untuk indikator ini adalah sebesar 0,772 yang menjadikan indikator ini memiliki tingkat yang sangat penting dalam manajemen proyek pada proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Distribusi informasi dilakukan mengingat pentingnya mendapatkan informasi proyek bagi orang yang tepat, pada

waktu yang tepat dengan format yang padat informasi.

4.2.2. Pelaporan Kinerja

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan didapati nilai MSA untuk indikator ini adalah sebesar 0,772 yang menjadikan indikator ini memiliki tingkat yang sangat penting dalam manajemen proyek pada proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Maka dari itu pelaporan kinerja penting dilakukan untuk menentukan kemajuan atau status dari proyek adalah yang pertama kuantitas satuan kerja di lokasi dapat diteliti secara fisik dan dibandingkan dengan apa yang diperlihatkan dalam gambar.

4.2.3. Melaksanakan Kontrol Kualitas

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan didapati nilai MSA untuk indikator ini adalah sebesar 0,727 yang menjadikan indikator ini memiliki tingkat yang sangat penting dalam manajemen proyek pada proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Maka dari itu, berhasil atau gagal nya sebuah proyek sangat bergantung pada pelaksanaan kontrol kualitas. Sebuah proyek yang sedang berjalan pasti akan mengalami penyimpangan atau perbedaan dari rencana yang sudah ditetapkan. Disinilah dibutuhkan campur tangan pengontrolan kualitas proyek.

4.2.4. Monitoring Dan Kontrol Resiko

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan didapati nilai MSA untuk indikator ini adalah sebesar 0,710 yang menjadikan indikator ini memiliki tingkat yang sangat penting dalam manajemen proyek pada proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Maka dari itu monitoring dan kontrol resiko penting dilakukan untuk melakukan tindakan pengecekan, pengawasan, pengamatan secara kritis, atau pencatatan kemajuan dari suatu kegiatan, tindakan, atau sistem untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi yang dapat menimbulkan resiko pada proyek baik itu skala kecil atau skala besar.

4.2.5. Merencanakan Manajemen Ruang Lingkup Proyek

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan didapati nilai MSA untuk indikator ini adalah sebesar 0,684 yang menjadikan indikator ini memiliki tingkat yang penting dalam manajemen proyek pada proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Proses merencanakan manajemen ruang lingkup dianggap penting karena proses ini merupakan proses awal untuk

melakukan suatu manajemen ruang lingkup proyek.

4.2.6. Mendeskripsikan Ruang Lingkup Proyek

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan didapati nilai MSA untuk indikator ini adalah sebesar 0,683 yang menjadikan indikator ini memiliki tingkat yang penting dalam manajemen proyek pada proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Proses mendeskripsikan rruang lingkup proyek menjadi penting bagi kelangsungan pada pembangunan sebuah proyek, karena pada proses ini *project manager* dituntut untuk bisa mendeskripsikan kembali secara lebih detail mengenai rencana – rencana mengenai ruang lingkup proyek apa saja yang telah disusun. Pada tahap ini juga *project manager* juga harus bisa menjelaskan lebih mendetail isi dari *project chat* yang telah dibuat sebelumnya.

4.2.7. Estimasi Durasi Aktivitas

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan didapati nilai MSA untuk indikator ini adalah sebesar 0,662 yang menjadikan indikator ini memiliki tingkat yang penting dalam manajemen proyek pada proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Proses estimasi durasi aktifitas penting untuk dilaksanakan dalam proyek, karena proses ini dapat membantu untuk mengetahui kapan proyek akan dimulai dan kapan proyek akan selesai.

4.2.8. Akuisisi Tim Proyek

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan didapati nilai MSA untuk indikator ini adalah sebesar 0,660 yang menjadikan indikator ini memiliki tingkat yang penting dalam manajemen proyek pada proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Keuntungan pada proses akuisisi tim proyek ini yaitu, *project manager* dapat menyaring orang – orang yang dianggap berkompeten untuk diajak mengerjakan proyek yang akan dibangun dengan begitu proyek akan berjalan dengan lancar jika dalam proyek tersebut memiliki orang – orang yang telah berkompeten dalam bidangnya masing – masing. Keuntungan lainnya yaitu proses ini dapat digunakan acuan untuk membuat struktur organisasi untuk dapat memastikan semua pelaku yang terlibat dalam proyek ini bekerja sesuai *jobdesk* masing – masing.

4.2.9. Merencanakan Respon Resiko

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan didapati nilai MSA untuk indikator ini adalah sebesar 0,656 yang menjadikan indikator ini

IDENTIFIKASI TINGKAT KEPENTINGAN PENERAPAN MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI BERDASARKAN ISO 21500 PADA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS PROYEK GEREJA MAWAR SHARON KOTA SURABAYA)

(Pradana Adi Laksana, Miftahul Huda)

memiliki tingkat yang penting dalam manajemen proyek pada proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Maka proses merencanakan respon resiko ini dianggap penting untuk meningkatkan kesempatan dan mengurangi ancaman terhadap tujuan proyek.

4.2.10. Penutupan Proyek

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan didapati nilai MSA untuk indikator ini adalah sebesar 0,640 yang menjadikan indikator ini memiliki tingkat yang penting dalam manajemen proyek pada proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Proses penutupan proyek dianggap penting karena proses ini merupakan akhir dari seluruh aktivitas proyek. Pada proses penutupan proyek ini, *project manager* harus mendeskripsikan semua detail kondisi penerimaan dari proyek untuk kemudian diakhiri secara efisien, dan hasil akhir proyek (*deliverables project*) beserta dokumentasinya diserahkan kepada pemilik proyek atau *owner*, kontak dengan *supplier* harus diakhiri, tim proyek harus dibubarkan dan *project manager* harus memberikan laporan kepada semua *stakeholder* yang menyatakan bahwa kegiatan proyek telah selesai dilaksanakan.

4.2.11. Merencanakan Manajemen Stakeholder

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan didapati nilai MSA untuk indikator ini adalah sebesar 0,640 yang menjadikan indikator ini memiliki tingkat yang penting dalam manajemen proyek pada proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya. Proses merencanakan manajemen *stakeholder* ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam proyek guna menyusun strategi yang tepat untuk berhubungan secara efektif dengan *stakeholder* sepanjang proyek berlangsung.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya, maka peneliti memberikan gambaran kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil dari jawaban responden menunjukkan bahwa standar kompetensi manajemen proyek berdasarkan ISO 21500

sangat penting jika diterapkan di Proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya

- 2) *Subject Groups* berdasarkan ISO 21500 yang menjadi prioritas pada Proyek Gereja Mawar Sharon Kota Surabaya adalah manajemen komunikasi proyek

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Rahma Setia Hesti Dwi., 2017. *Penjadwalan Proyek dengan Limited Resource Menggunakan Resources Over Time (ROT) Algorithm (Studi Kasus : PT. Geluran Adikarya)*, Malang, Other thesis, University of Muhammadiyah Malang
- Anggraini, Arista Ayuri., 2014. *Analisis Perhitungan Biaya Dan Waktu Pada Pembangunan Perumahan Cipta Permai Ii Dengan Metode Network Planning Pada Pt Athung Abadi Palembang*, Palembang, Politeknik Negeri Sriwijaya
- Aulabih, Royyan et. Al., 2016. Penerapan metode monte carlo pada penjadwalan proyek gedung dinas sosial kota blitar, Malang, *Jurnal Teknik Sipil Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2016
- Brigita, Kusumaningtyas., 2016. Manajemen Pemeliharaan Jalan Menurut Project Management Body Of Knowledge (PMBOK) @Guide (Studi Pada Ruas Jalan Magelan). *Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta*
- Dannyanti, Eka., 2010. Optimalisasi pelaksanaan proyek dengan metode Pert dan CPM (Studi Kasus Twin Tower Building Pasca Sarjana Undip), *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro*, Desember 2010
- Dima, Andhika Perwita Budi Utomo., 2011. Kajian Penerapan Manajemen Komunikasi Pada Proyek Residence Indonesia, Jakarta. *Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Indonesia Jakarta*
- Huda, Miftahul dan M. Agung Wibowo., 2013. Strategies to Increase Performance and Sustainability of Construction Services Company in East Java Indonesia. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*
- Huda, Miftahul et. Al., 2018. Implementation Of Pmbok 5th standard To Improve The Performance And Competitiveness Of

- Contractor Companies. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, Vol. 9, No. 6, Tahun 2018
- Huda, Miftahul et. Al., 2018. The Impact Of The Company's Environment To Performance And Competitiveness Of Indonesian Construction Companies. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, Vol. 9, No. 8, Tahun 2018
- Huda, Miftahul dan Soepriyono., 2018. Analysis Of Contractor Company's Needs On The Competence Of Construction Project Management For Graduates Of Civil Engineering Degree. *International Journal Of Engineering Sciences & Research Technology*
- Husen, Abrar., 2011. Manajemen Proyek, edisi revisi. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional
- Januar, Fransiskus Tony., 2011. Analisa Faktor-Faktor Penyebab Rework Pada Pekerjaan, Jurnal Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Kristanto, Adi., 2014. *Manajemen Integrasi Proyek*. <http://adikristanto.net/manajemen-integrasi-proyek/> (diakses tanggal 15 desember 2018)
- Labombang, Mastura., 2011. Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tadulako Palu
- Leonard., 2011. Pengaruh Proses Perencanaan Proyek Yang Mengacu Pada PMBoK 2004 Pada Pekerjaan Jasa Konstruksi Terhadap Kinerja Waktu. Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Indonesia Jakarta
- Mahdi, Farid., 2016. *Manajemen Biaya Proyek*, Universitas Gunadarma Depok
- Rino, Arthur Mesnoat., 2016. Kajian Standar Kompetensi Manajemen Proyek Menurut PMBOK^{5th}, Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Schwalbe, Kathy., 2007. *Information Technology Project Manajement, 5th Edition*. Boston: Thompson Course Technology
- Suanda, Budi., 2013. Pentingnya Mengelola Stakeholder. <http://manajemenproyekindonesia.com/?p=2779> (diakses tanggal 15 desember 2018)
- Sufa'atin., 2014. *Project Time Management (Manajemen Waktu Proyek)*, Jurnal Universitas Komputer Indonesia Bandung
- Supriyanti, Dipa et. Al., 2011. Relevansi PMBOK 2008 Terhadap Materi Bidang Managemen Konstruksi Universitas Brawijaya, Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang
- Suryo, Muhammad Nugroho, et. Al, 2012. Kajian Terhadap Implementasi Manajemen Mutu Pada Pengelolaan Proyek Perumahan, Malang, *Jurnal Teknik Sipil Universitas Brawijaya*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2012
- Widiasanti, Irika dan Lenggogeni., 2013. Manajemen Konstruksi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zandhuis, Anton dan Rommert Stellingwerf., 2013. *ISO 21500: Guidance on project management – A pocket guide*. Amersfoort: Van Haren Publishing

**IDENTIFIKASI TINGKAT KEPENTINGAN PENERAPAN MANAJEMEN PROYEK
KONSTRUKSI BERDASARKAN ISO 21500 PADA PROYEK KONSTRUKSI (STUDI
KASUS PROYEK GEREJA MAWAR SHARON KOTA SURABAYA)**
(Pradana Adi Laksana, Miftahul Huda)

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan